



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v3i1>

Received: 02/12/2022, Revised: 03/12/2022, Publish: 29/01/2022

PENERAPAN TES AWAL SEBELUM MATERI BERLANGSUNG AKAN MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII 2 DI MTsN 5 PADANG

Tuti Haryati

MTsN 5 Kota Padang

Email: haryatituti1210@gmail.com

Abstrak

Tes dapat digunakan siswa sebagai sarana untuk memberi motivasi belajar karena hasilnya dianggap sebagai ukuran prestasi belajar mereka. Wujud nyata meningkatnya motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa, dimana setiap siswa berusaha menguasai materi pelajaran dengan baik dan tuntas. Dengan ketuntasan belajar tersebut diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Padang. Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat golongan IV b. Tes kecil merupakan tes yang diberikan setiap awal pembelajaran tentang materi yang baru diajarkan dengan jumlah soal 2 atau 3 buah yang dikerjakan dalam waktu 10 sampai 15 menit yang bertujuan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Teknik analisis data pada tindakan ini terdiri dari analisis aktivitas dan rata-rata kelas setiap tes kecil dan ulangan harian. Aktivitas belajar siswa dianalisis dengan cara menentukan persentase setiap aktivitas, sedangkan untuk mengukur penilaian hasil belajar dari tes kecil dan ulangan harian dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang dicantumkan dalam petunjuk teknis kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Tes Awal, Aktifitas, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

IPA termasuk salah satu bidang studi yang ditakuti oleh sebagian siswa, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA. Padahal IPA mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hampir semua cabang atau disiplin ilmu pengetahuan menggunakan IPA dalam penerapannya.

Sudah berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut, juga untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Usaha-usaha itu antara lain dengan meningkatkan mutu guru melalui penataran, seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan lokakarya. Selain itu guru juga telah berusaha secara intensif seperti

memperbanyak latihan, pemberian tugas rumah, belajar tambahan di luar jam sekolah dan lain-lain. Kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar IPA.

Berdasarkan pengalaman penulis sejak mengajar IPA di MTsN 5 Padang, pada umumnya rata-rata hasil ulangan siswa selalu rendah baik ulangan harian maupun ulangan umum atau ujian Semester. Sebagai gambaran berikut ini disajikan nilai rata-rata ujian Semester IPA kelas VIII sejak tahun pelajaran 2017/2018 sampai dengan tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian Semester IPA Kelas VIII MTsN 5 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018 2018/2019 2019/2020 2020/2021

Nilai	5,4	4,9	5,8	5,9
-------	-----	-----	-----	-----

Khusus di kelas VIII, setelah diadakan ulangan harian sebanyak tiga kali ternyata nilai siswa tidak memuaskan. Ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Ulangan Harian IPA Kelas VIII MTsN 5 Padang Tahun Pelajaran 2020/2021

Ulangan Harian	I	II	III
Nilai	5,7	4,9	5,9

Rendahnya nilai siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang berlangsung, rendahnya partisipasi siswa selama PBM dan munculnya perilaku buruk pada sebagian siswa sewaktu belajar. Permasalahan ini terlihat dari keengganan siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menunggu penyelesaian soal-soal dari guru, mencontek hasil pekerjaan temannya dan tidak mengerjakan tugas sebagaimana mestinya.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, diharapkan siswa memperhatikan uraian materi pelajaran dengan baik, mengajukan pertanyaan tentang bagian yang belum mengerti kepada guru, mengerjakan soal-soal terapan secara mandiri dan menyelesaikan tugas rumah dengan baik.

Menyadari peran utamanya sebagai pendorong semangat siswanya supaya dapat mengembangkan potensi masing-masing, penulis selaku guru merasa perlu melakukan cara lain untuk tujuan tersebut. Salah satu cara untuk memberi dorongan semangat pada siswa adalah dengan mengadakan tes, seperti yang dikemukakan oleh Syaifuddin Anwar (1987, hal.13).

Tes dapat digunakan siswa sebagai sarana untuk memberi motivasi belajar, pengalaman menunjukkan, bahwa siswa akan belajar giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa di awal program pengajaran akan diadakan tes untuk mengetahui prestasi mereka.

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa dengan melaksanakan tes, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar. Wujud nyata meningkatnya motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa. Dimana setiap siswa berusaha menguasai materi pelajaran dengan baik dan tuntas. Diharapkan dengan ketuntasan belajar tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan tes kecil, diharapkan siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan meningkatkan kegiatan dalam belajar, serta mendorong siswa memahami materi pelajaran. Tes kecil diyakini memiliki muatan psikologis yang hampir sama dengan tes pada umumnya, dimana setiap siswa berkeinginan untuk berusaha memperoleh hasil yang baik. Hal ini bisa memotivasi setiap siswa untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan belajar. Kegiatan siswa dalam hal inilah yang bersinonim dengan aktivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh WJS Poerwadarminta (1995, hal 1056). Meningkatnya aktivitas belajar siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Karena itu penulis tertarik meneliti untuk melihat apakah pemberian tes kecil itu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam kesempatan ini penulis mencoba melakukan penelitian tindakan pada siswa kelas VIII 2 MTsN 5 Padang. Judul penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII 2 MTsN 5 Padang dengan Pemberian Tes Kecil Di awal Proses Pembelajaran”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Padang ?”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktek pengajaran, dimana guru (peneliti) mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah-masalah penting di lapangan yang harus diatasi dengan segera.

Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII 2 MTsN 5 Padang dengan jumlah siswa 33 orang. Kelas ini dipilih karena dilihat dari rata-rata nilai ulangan hariannya merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan kelas satu lainnya. **Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021 dengan materi kingdom plantae (pteredopyta).**

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada tindakan ini terdiri dari dua macam yaitu analisis aktivitas dan rata-rata kelas setiap tes kecil serta rata-rata nilai ulangan harian. Untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka hasil observasi dianalisis dengan cara

menentukan persentase setiap aktivitas yang diamati dengan teknik persentase seperti yang dikemukakan oleh Elly Warnelis (2001, hal 15).

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa, dari suatu pertemuan ke pertemuan berikutnya diperlukan suatu standar penilaian. Muhamad Uzer Usman (1996, hal 119) membagi standar penilaian dimaksud secara kualitatif dengan sebutan : 1). Kurang sekali, 2). Kurang, 3). Sedang, 4). Baik dan 5). Baik sekali.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menetapkan selang persentase untuk menentukan sebutan penilaian tersebut seperti tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Interval Penilaian Aktivitas Belajar

Persentase Aktivitas Belajar (AB) Kualitatif	Sebutan Kualitatif
$0 < AB \leq 20$	Kurang sekali
$20 < AB \leq 40$	Kurang
$40 < AB \leq 60$	Sedang
$60 < AB \leq 80$	Baik
$80 < AB \leq 100$	Baik sekali

Data yang diperoleh dari setiap tes kecil dan ulangan harian dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus rata-rata yaitu :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dengan : \bar{X} = nilai rata-rata tes kecil

X = jumlah nilai peserta tes kecil

N = jumlah peserta tes kecil

[Sumber : Suharsimi Arikunto (1996, hal 271)]

Nilai rata-rata tes kecil dan rata-rata ulangan harian tersebut dijadikan sebagai pembanding dari nilai rata-rata tes kecil dan nilai rata-rata ulangan harian sebelumnya sehingga diperoleh konsep :

1. Bila nilai rata-rata tes kecil dan nilai rata-rata ulangan harian meningkat dari nilai rata-rata tes kecil dan nilai rata-rata ulangan harian sebelumnya hasil belajar dikatakan meningkat.

2. Bila nilai rata-rata tes kecil dan nilai rata-rata ulangan harian tetap, berarti hasil belajar tidak meningkat.
3. Bila nilai rata-rata tes kecil dan nilai rata-rata ulangan harian kurang dari nilai rata-rata tes kecil dan nilai rata-rata ulangan harian sebelumnya dikatakan hasil belajar menurun.

Untuk mengukur penilaian hasil belajar dari tes kecil dan ulangan harian dilakukan analisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang dicantumkan dalam petunjuk teknis Kurikulum 2013 yaitu :

- a. Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah menguasai 65% dari materi yang diuji.

Siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 85% dari seluruh pengikut tes sudah menguasai 65% materi yang diajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Materi pelajaran yang disajikan selama penelitian terdiri dari satu bab; yaitu kingdom plantae (pteredopyta) . Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Materi Pelajaran Selama Penelitian Di Kelas VIII 2 MTsN 5 Padang

Pertemuan	Materi Pembelajaran	IPK	Waktu (Menit)
I	Kingdom plantae	Ciri- ciri secara umum plantae	2 x 45
II	Klsifikasi	Ciri-ciri masing-masing kelas pteredopyta	2 x 45
III	Spesies	Contoh Spesies masing – masing kelas	2 x 45
IV	Metagenesis	Paku monospora,heterospora,p eralihan	2 x 45
V	Manfaat plantae	Yang menguntungkan dan yang merugikan	2 x 45

Tes kecil dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran awal pembelajaran. Setiap siswa mengerjakan tes kecil pada lembaran jawaban yang disediakan sendiri sedangkan soal dibacakan oleh guru.

Selama tes kecil siswa tidak dibenarkan bekerja sama dengan peserta lain. Setelah waktu pelaksanaan tes kecil berakhir maka lembar jawaban diperiksa, diberi nilai dan diagendakan untuk diberikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya.

Untuk melihat penguasaan materi oleh siswa maka setelah selesai tiga IPK diadakan ulangan harian. Ulangan harian diadakan dua kali yaitu ulangan harian pertama dilaksanakan setelah pertemuan ketiga, sedangkan ulangan harian kedua dilaksanakan setelah pertemuan keenam. Soal ulangan harian berbentuk esai lima butir dengan waktu pengerjaan 80 menit.

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan satu siklus dari tanggal 18 Maret 2020 sampai dengan 24 Maret 2020 melalui enam kali pertemuan, karena berdasarkan refleksi, dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya tidak diperlukan tindakan khusus selain tes kecil.

1. Langkah-langkah tiap pertemuan

a. Persepsi dan motivasi	5 menit
b. Membahas pekerjaan rumah yang sulit	10 menit
c. Menyajikan materi pelajaran	20 menit
d. Memberikan contoh-contoh soal	10 menit
e. Memberikan soal-soal latihan	15 menit
f. Membuat kesimpulan dan memberi pekerjaan rumah	5 menit
g. Pelaksanaan tes kecil	15 menit

2. Analisis data tahap 1

Data yang diperoleh sejak pertemuan I hingga pertemuan III diolah dengan dua cara. Data aktivitas belajar diolah dengan teknik persentase. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas VIII 2 MTsN 5 Padang.

No	Aktivitas	Pertemuan					
		I		II		III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Mengajukan pertanyaan	1	3,03	2	6,06	2	6,06
2.	Mengeluarkan pendapat	0	0,00	1	3,03	1	3,03
3.	Mendengarkan uraian	10	30,3	12	36,4	16	48,5
4.	Mencatat keterangan	20	60,6	23	69,7	24	72,7
5.	Mengerjakan soal terapan	5	15,1	6	18,1	10	30,3
6.	Menyelesaikan PR	0	0	10	30,3	12	36,4
7.	Kegairahan	6	18,2	7	21,2	10	30,3
8.	Ketenangan	10	30,3	10	30,3	13	39,4
9.	Kemandirian	3	9,1	5	15	5	15,2

Bila data di atas ditentukan rata-rata persentase setiap aktivitasnya, kemudian persentase yang diperoleh dikualitatifkan sesuai dengan interval penilaian aktivitas seperti tabel 3, maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Aktivitas mengajukan pertanyaan pada guru 4,04 % (kurang sekali)
- b. Aktivitas mengeluarkan pendapat 3,03 % (kurang sekali)
- c. Aktivitas mendengarkan uraian 38,4 % (kurang)
- d. Aktivitas mencatat keterangan guru 66,7 % (baik)
- e. Aktivitas mengerjakan soal terapan 21,2 % (kurang)
- f. Aktivitas menyelesaikan pekerjaan rumah (33,4 % (kurang)
- g. Kegairahan mengikuti pelajaran 23,2 % (kurang)
- h. Ketenangan selama belajar 33,3 % (kurang)
- i. Kemandirian siswa menyelesaikan soal-soal 13,1 % (kurang sekali)

Berdasarkan hasil tes kecil yang telah dilaksanakan diperoleh ketuntasan belajar seperti tabel 6 berikut :

Tabel 6 : Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas VIII 2 MTsN 5 Padang

Tes Kecil	Tingkat Penguasaan Materi	Jumlah Siswa	%	Ketuntasan klasikal		Rata-rata Kelas
				Ya	Tidak	
I	≥ 65 %	10	30,3		√	4,6
	< 65 %	23	69,7			
II	≥ 65 %	10	30,3		√	4,8
	< 65 %	23	69,7			
III	≥ 65 %	16	48,5		√	6,0
	< 65 %	17	51,5			

Dari tabel diatas terlihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, namun rata-rata kelas secara bertahap memperlihatkan peningkatan sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Setelah pertemuan ketiga diadakan ulangan harian untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Hasil ulangan harian tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 : Hasil Ulangan Harian I IPA Siswa Kelas VIII 2 MTsN 5 Padang

No	Nama	Skor Perolehan						Jumlah Skor	Ketuntasan Perorangan (%)	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5	6			Ya	Tidak
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
1	AA	1,5	1,5	0	0	1	0	4	40		√
2	AK	1,5	1,5	0	0	0	0	3	30		√
3	AP	1,5	1,5	1,5	1,5	0	0	6	60		√
4	AT	1,5	1,5	0	1,5	0	0	4,5	45		√
5	AF	1,5	0	1,5	0	0	0	3	30		√
6	CD	1,5	0	0	1,5	2	0	5	50		√
7	DW	1,5	1,5	1,5	1,5	0	0	6	60		√
8	FH	1,5	1,5	1,5	1,5	2	0	8	80	√	

9	FW	1,5	0	1,5	1,5	1,3	0	5,8	58		√
10	HR	1,5	1,5	1,5	0	2	0	6,5	65	√	
11	HZ	1,5	1,5	1,5	0	0	0	4,5	45		√
12	HH	1,5	0	1,5	0	0	0	3	30		√
13	JN	1,5	0	1,5	0	0,5	0	3,5	35		√
14	LK	1,5	1,5	1,5	0	0	0	4,5	45		√
15	MW	1,5	0	0	1,5	0	0	3	30		√
16	MR	1,5	0	0	0	0,7	0	2,2	22		√
17	MA	1,5	0	0	0	0	0	1,5	15		√
18	MA	1,5	1,5	0	0	0	0	3	30		√
19	MI	1,5	1,5	1,5	1,5	2	0,5	8,5	85	√	
20	MS	1,5	1,5	0	0	2	0	5	50		√
21	ND	1,5	1,5	1,5	1,5	0,5	0	5	50		√
22	NN	1,5	0	1,5	1,5	0	0	4,5	45		√
23	NF	1,5	1,5	1,5	1,5	0	2	8	80	√	
24	PM	1,5	1,5	0	0	2	0	5	50		√
25	RD	1,5	0	0	0	0,5	0	2	20		√
26	RY	1,5	1,5	1,5	0	2	0,6	7,1	71	√	
27	RR	1,5	1,5	1,5	1,5	0,5	0	6,5	65	√	
28	SF	1,5	1,5	1,5	0	2	0	6,5	65	√	
29	SM	1,5	0	0	0	0,5	0	2	20		√
30	SA	1,5	1,5	0	1,5	0	0,8	5,3	53		√
31	SE	1,5	1,5	0	0	0	0	3	30		√
32	SM	1,5	1,5	1,5	0	0	0	4,5	45		√
33	SS	1,5	0	0	1,5	2	0	5	50		√
	Skor max	1,5	1,5	1,5	1,5	2	2	10	100	8	32
	Rata-rata							4,8		20	80

3. Refleksi tahap I

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara umum rendah. Dari 9 aspek yang diamati, 3 aspek digolongkan sangat rendah (kurang sekali) yaitu aktivitas mengajukan pertanyaan pada guru, mengemukakan pendapat dan kegairahan dalam belajar. Diduga hal ini disebabkan siswa kurang bisa berbahasa Indonesia yang baik sehingga mereka malu untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat, juga karena kebiasaan siswa yang sudah mengakar dan dibiarkan berlarut.

Empat aspek digolongkan rendah (kurang) yaitu aktivitas mengerjakan soal terapan, menyelesaikan pekerjaan rumah, kegairahan mengikuti pelajaran dan kemandirian siswa dalam pengerjakaan soal-soal yang diberikan. Diduga hal ini disebabkan siswa belum mengerti benar dengan materi pelajaran yang disajikan.

Dugaan-dugaan diatas diperkuat dengan rendahnya hasil tes kecil dan ulangan harian siswa yang masih jauh dari kriteria tuntas klasikal. Untuk mengatasi belajar satu arah. Guru berusaha untuk memancing aktivitas siswa dengan tanya jawab dan diskusi.

4. Analisis data tahap 2

Data yang diperoleh sejak pertemuan IV hingga pertemuan VI diolah dengan dua cara. Data aktivitas belajar tersebut diolah dengan teknik persentase, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas VIII 2 MTsN 5 Padang

No	Aktivitas	Pertemuan					
		I		II		III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Mengajukan pertanyaan	2	5,12	4	10,3	4	10,3
2.	Mengeluarkan pendapat	2	5,12	5	12,8	7	17,9
3.	Mendengarkan uraian	20	51,3	23	58,9	24	61,5
4.	Mencatat keterangan	25	64,1	25	64,1	30	6,9
5.	Mengerjakan soal terapan	12	30,8	15	38,5	20	51,3
6.	Menyelesaikan PR	0	0	20	51,3	21	53,8
7.	Kegairahan	10	25,6	12	30,8	12	30,8
8.	Ketenangan	15	38,5	20	51,3	20	51,3
9.	Kemandirian	10	25,6	15	38,5	18	46,2

Jika persentase setiap aktivitas dirata-ratakan, kemudian persentase rata-rata tersebut dikualitatifkan sesuai dengan interval aktivitas belajar seperti tabel 5, diperoleh keterangan sebagai berikut :

- Aktivitas mengajukan pertanyaan 8,57 % (kurang sekali)
- Aktivitas mengeluarkan pendapat 11,94 % (kurang sekali)
- Aktivitas mendengarkan uraian guru 57,2 % (sedang)
- Aktivitas mencatat keterangan guru 68,4 % (baik)
- Aktivitas mengerjakan soal terapan 40,2 % (sedang)
- Aktivitas menyelesaikan pekerjaan rumah 52,6 % (sedang)
- Kegairahan siswa mengikuti pelajaran 29,1 % (kurang)
- Ketenangan selama belajar 47,0 % (sedang)
- Kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal 36,8 % (kurang)

Data hasil tes kecil diolah dengan membandingkan hasil tes yang satu dengan tes kecil sebelumnya. Kemudian ditinjau pula ketuntasan klasikalnya, perhatikan tabel 9 berikut.

Tabel 9 : Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas VIII 2 MTsN 5 Padang

Tes	Tingkat	Jumlah	%	Ketuntasan	Rata-Rata
-----	---------	--------	---	------------	-----------

Kecil	Penguasaan Materi	Siswa	Klasikal		Kelas
			Ya	Tidak	
I	≥ 65 %	19	48,7		5,6
	< 65 %	20	51,2	√	
II	≥ 65 %	18	46,2		6,3
	< 65 %	21	53,8	√	
III	≥ 65 %	22	56,4		6,8
	< 65 %	17	43,6	√	

Dari tabel di atas terlihat bahwa hingga pertemuan keenam hasil belajar belum menunjukkan peningkatan bila ditinjau dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Namun jumlah siswa yang tuntas secara individual bertambah, demikian pula dengan rata-rata kelas yang cenderung membaik.

Setelah pertemuan keenam kembali diadakan ulangan harian untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi dari pertemuan IV sampai pertemuan VI. Hasil ulangan harian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10 : Hasil Ulangan Harian II IPA Siswa Kelas VIII 2 MTsN 5 Padang

No	Nama	Skor Perolehan						Jumlah Skor	Ketuntasan Perorangan (%)	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5	6			Ya	Tidak
1	AA	1,5	1,5	0	0	0	1	4	40		√
2	AK	1,5	0	0	1,5	0	0	3	30		√
3	AP	1,5	1,5	0	1,5	1	1	6,5	65	√	
4	AA	1,5	1,5	1,5	1,5	0	0	6	60		√
5	AF	1,5	1,5	1,5	0	1	2	7,5	75	√	
6	CD	1,5	1,5	0	1,5	1	0	5,5	55		√
7	DW	1,5	1,5	1,5	1,5	1	0	7	70	√	
8	FH	1,5	0	0	0	2	0,5	4	40		√
9	FW	1,5	1,5	0	1,5	2	1	7,5	75	√	
10	HR	1,5	0	1,5	1,5	2	1	7,5	75	√	
11	HZ	1,5	1,5	0	1,5	1	0	5,5	55		√
12	HH	1,5	1,5	√	1,5	1	0	7	70	√	
13	JN	1,5	0	0	1,5	1	0	4	40		√
14	LK	0	1,5	0	0	1	0	2,5	25		√
15	MW	1,5	0	1,5	0	2	0	5	50		
16	MR	1,5	1,5	1,5	0	0	0	4,5	45		√
17	MA	1,5	0	0	1,5	0	1	4	40		√
18	MA	0	1,5	1,5	0	2	0	5	50		√

19	MI	1,5	1,5	1,5	1,5	2	1	9	90	√	
20	MS	1,5	1,5	0	0	2	1	6	60		√
21	ND	1,5	1,5	0	1,5	1	0	5,5	55		√
22	NN	1,5	0	0	0	1	0	2,5	25		√
23	NF	1,5	1,5	0	1,5	1	1	6,5	65	√	
24	PM	1,5	1,5	0	1,5	1	0,5	6	60		√
25	RD	1,5	1,5	1,5	1,5	1	0	7	70	√	
26	RY	1,5	0	0	1,5	1	1	5	50		√
27	RR	1,5	1,5	1,5	1,5	2	1	9	90	√	
28	SF	1,5	1,5	0	1,5	1	0	5,5	55		√
29	SM	0	0	1,5	0	2	1	3,5	35		√
30	SA	1,5	1,5	0	0	2	0,5	5,5	55		√
31	SE	1,5	1,5	0	0	1	0	4	40		√
32	SM	1,5	0	1,5	1,5	1	0,5	6	60		√
33	SS	1,5	1,5	1,5	1,5	0	0	6	60		√
	Skor max	1,5	1,5	1,5	1,5	2	2	10	100	14	26
	Rata-rata							5,7		35	65

5. Refleksi tahap II

Berdasarkan tabel 8 dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar sejak pertemuan keempat hingga pertemuan keenam masih rendah, dimana dua aspek dikategorikan kurang sekali yaitu aktivitas mengajukan pendapat dan mengeluarkan pendapat, dua aspek kurang yaitu kegairahan siswa mengikuti pelajaran dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal, tiga aspek sedang yaitu aktivitas mendengarkan uraian guru, mengerjakan soal terapan dan menyelesaikan pekerjaan rumah.

Hasil tes kecil dan ulangan harian juga masih rendah dimana siswa belum tuntas secara klasikal, meski siswa yang tuntas secara individual meningkat. Diharapkan hasil belajar dapat meningkat memenuhi ketentuan ketuntasan belajar dengan landasan pikir bahwa rata-rata kelas tes kecil dan rata-rata kelas ulangan harian cenderung meningkat dan jumlah siswa yang tuntas belajar secara individual terus bertambah.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, hal yang akan dibahas adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan pemberian perlakuan tes kecil.

1. Aktivitas belajar siswa

Dari rata-rata persentase tiga pertemuan pertama aktivitas mengajukan pertanyaan pada guru, mengeluarkan pendapat, mengerjakan soal terapan dan kemandirian dalam menyelesaikan soal-soal sangat kurang (4.73 %, 3.03 %, 19.6 %, 14.0). Aktivitas mendengarkan uraian guru menyelesaikan pekerjaan rumah, kegairahan mengikuti pelajaran dan ketenangan selama belajar dan mengikuti tes dikategorikan kurang (35.9 %, 37.4 %, 21.6 %, 36.4 %). Aktivitas yang dikatakan baik hanya mencatat keterangan guru (63.9 %).

Pada tiga pertemuan terakhir terlihat peningkatan pada lima macam kegiatan siswa yaitu Aktivitas mendengarkan uraian guru, aktivitas mengerjakan soal terapan, aktivitas menyelesaikan pekerjaan rumah, ketenangan selama belajar dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Hal ini dicapai setelah guru merubah target kurikulum.

2. Hasil belajar

Hasil tes kecil hingga pertemuan keenam, menunjukkan bahwa hasil belajar belum tuntas secara klasikal. Perolehan nilai yang cenderung meningkat baru memperlihatkan bahwa jumlah siswa tuntas belajar secara individual bertambah. Begitu juga dengan hasil ulangan harian dimana ulangan harian kedua rata-rata kelasnya lebih baik dari pada ulangan harian pertama yaitu dari 4,8 menjadi 5,7 dengan siswa yang tuntas secara individual meningkat tapi tetap belum tuntas secara klasikal yaitu dari 20% menjadi 35%.

Selain tes kecil pertama, tes kecil pada pertemuan keempat menunjukkan nilai terendah dibandingkan dengan pertemuan lainnya. Hal ini mungkin disebabkan siswa tidak siap untuk tes karena banyak siswa tidak belajar sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tes kecil di akhir jam pelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar yaitu aktivitas verbal, non verbal, mental dan hasil belajar siswa. Aktivitas di sini terlihat dari kegiatan mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendengarkan uraian, mencatat penjelasan guru, mengerjakan soal terapan, menyelesaikan pekerjaan rumah, kegairahan mengikuti pelajaran, ketenangan dan kemandirian dalam mengerjakan soal.

Hasil belajar dalam hal ini adalah hasil belajar siswa secara perorangan, dengan indikator bertambahnya jumlah siswa yang tuntas belajar secara individual dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Dengan pemberian tes kecil di awal jam pelajaran secara kontinu besar kemungkinan tercapainya ketuntasan secara klasikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut

1. Pemberian tes kecil di awal jam pelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran pada kelas VIII MTsN 5 Padang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Pemberian tes kecil di awal jam pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Padang tahun pelajaran 2020/2021.

Saran

Dengan bercermin pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka kepada rekan sejawat khususnya guru IPA penulis sarankan agar :

1. Melakukan pemberian tes kecil di awal jam pelajaran secara terus menerus, sebelum materi berlanjut
2. Menyesuaikan soal-soal tes kecil dengan contoh soal yang dibahas pada pertemuan itu.
3. Melaksanakan tindakan persuasif lain yang mendukung pemberian tes kecil di awal jam pelajaran agar hasil belajar siswa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. (1990). *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- A.M. Sardiman. (1986). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Citra.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Bina Aksara.
- Azwar, Syaifuddin. (1987). *Test Prestasi*. Yogyakarta : Liberty.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hudoyo, Herman. (1988). *Mengajar Belajar Biologi*
- Mahmud, M. Dimiyati. (1989). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Bina Aksara.
- Prayitno, Elida. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud Dikti. P2LPTK.
- Poerwadarminta WJS (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : Jakarta Balai Pustaka.
- Tim Penulis IKIP. (1994). *Buku Panduan Penulisan Dan Ujian Skripsi IKIP Padang. Padang : Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Padang.*
- Uzer Usman, Muhammad. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Warnelis, Elly. (2001). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pemberian Latihan Terbimbing Di Kelas III IPA 2 SMUN PGRI Padang TP 2001/2002*. Padang : FMIPA UNP.